

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian korelasional. Sugiyono (2010, p. 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini terletak di KPP Pratama Kupang, Jalan Palapa No. 8 Oebobo Kupang, provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### **3.3. Populasi Dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010, p. 116) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar selama periode 31 April 2016 sampai dengan 31 Maret 2017 di KPP Pratama Kupang, yaitu berjumlah sebanyak 8725 wajib pajak.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik simple random sampling. Menurut (Sugiyono, 2010, p. 217) Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang ditemui oleh peneliti secara acak di KPP Pratama Kupang. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2009, p. 65) , sebagai berikut:

$$n = N / ( 1 + N.(e)^2)$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

$$n = 8725 / (1+ 8725(0,1)^2)$$

$$n = 98.866.. \text{dibulatkan menjadi } 100.$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel.

## 3.4. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

### 3.4.1. Variabel Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini di bagi dalam dua bagian, yaitu variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat). Namun sebelum itu perlu diketahui lebih dahulu pengertian dari kedua variable tersebut.



1. Variable independen (bebas) merupakan variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable yang lain, disebut juga variable yang di duga sebab atau variable yang mendahului.
2. Variable dependen (terikat) merupakan tipe variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen, disebut juga sebagai variable yang di duga sebagai akibat atau variable konsekuensi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Tax Amnesty, Sanksi Pajak dan Kesadaran Perpajakan sebagai Variabel Independen dan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Variabel Dependen.

### **3.4.2 Definisi Operasional**

1. Tax Amnesty (Pengampunan Pajak) merupakan kebijakan pemerintah di bidang perpajakan yang memberikan penghapusan pajak yang seharusnya terutang dengan membayar tebusan dalam jumlah tertentu yang bertujuan untuk memberikan tambahan penerimaan pajak dan kesempatan bagi Wajib Pajak yang tidak patuh menjadi Wajib Pajak patuh. Penerapan tax amnesty diharapkan akan mendorong peningkatan kepatuhan sukarela Wajib Pajak di masa yang akan datang (Devano & Rahayu, 2006, p. 137)
2. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Setiawan, 2010)
3. Jatmiko (2006) menjelaskan bahwa kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti. Widayati and Nurlis (2010) menguraikan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak.
4. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000 dalam Devano and Rahayu (2006, p. 112), menyatakan bahwa: “Kepatuhan wajib

pajak adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara”.

**Table 3.1 Indikator Variabel *Tax Amnesty*, Sanksi Pajak, Kesadaran Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel	Indikator	Sumber
Tax Amnesty	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keringanan pembayaran pajak</li> <li>• Penghapusan utang pajak</li> </ul>	Ragimun (Peneliti pada Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu RI)
Sanksi Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sanksi yang diberikan harus jelas dan tegas</li> <li>• Tidak mengenal kompromi (not arbitrary)</li> <li>• Tidak ada toleransi</li> <li>• Sanksi harus seimbang</li> <li>• Langsung memberikan efek jera</li> </ul>	Soemitro (2010)
Kesadaran Perpajakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan WP (berkaitan dengan pengetahuan tentang UU dan ketentuan perpajakan)</li> <li>• Pemahaman WP (berkaitan dengan kewajiban wajib pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku)</li> <li>• Kesukarelaan WP dalam membayar kewajibannya</li> </ul>	Pertiwi (2011)
Kepatuhan Wajib Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban WP dalam mendaftarkan diri</li> <li>• Kepatuhan untuk menyetor kembali SPT</li> <li>• Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terhutang</li> <li>• Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan</li> </ul>	Rahayu (2010, p. 139)

Semua indikator dari variabel Tax Amnesty, Sanksi Pajak, Kesadaran Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak diukur menggunakan skala likert. Dimana skala likert ini merupakan skala pengukuran yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena social. Terdapat lima jawaban yang dapat menilai Tax Amnesty, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak yaitu: Sangat Tidak Setuju, dengan nilai skala 1, Tidak Setuju, dengan nilai skala 2, biasa saja (Netral), dengan nilai skala 3, Setuju, dengan nilai skala 4, Sangat Setuju, dengan nilai skala 5.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak menggunakan perantara), yaitu peneliti secara langsung berinteraksi dengan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kupang. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang sudah dibuat oleh pihak lain untuk kepentingan mereka sendiri, kemudian data itu dimanfaatkan oleh peneliti. Data sekunder umumnya tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan dan di akses melalui website atau situs- situs tertentu .

Ada 2 teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

#### 1. Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis. Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kupang yang berjumlah sebanyak 100 responden. Kuisisioner tersebut diberikan kepada responden untuk diisi secara lengkap dan benar sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.



## 2. Studi Kepustakaan dan Penjelajahan Internet

Data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan untuk mendapatkan literature yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal dan data-data dari internet.

### 3.6. Uji Instrumen

Uji Kualitas data yaitu untuk menguji instrument yang dievaluasi melalui uji reabilitas dan validitas yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen dalam mengukur konsep. Selain itu pengujian reliabilitas dilakukan untuk membantu menetapkan kesesuaian pengukuran. Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan teknik Cronbach alpha. Teknik ini merupakan pengujian reliabilitas inter item, yaitu menggunakan item-item pertanyaan yang berskala multipoint (Sekaran, 1992, p. 256). Suatu instrumen dikatakan reliable jika memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Uji Validitas dilakukan dengan melihat nilai r hitung yang dibandingkan dengan nilai r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item-item pertanyaan yang terdapat pada masing- masing variabel tersebut dinyatakan valid.

#### 3.6.1 Validitas

Sugiharto and Sitinjak (2006, pp. 69-70), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009, pp. 52-53) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu





kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

### 3.6.2 *Reliabilitas*

Sugiharto and Sitinjak (2006, pp. 69-70) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009, pp. 52-53) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable.

#### *Uji Validitas*

Menurut Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

**Table 3.2 Hasil Uji Validitas *Tax Amnesty***

Variabel	r hitung	r table	Keterangan
X1.1	0.925	0.195	valid
X1.2	0.928	0.195	valid

*Sumber data diolah (lampiran)*

Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung yang dibandingkan dengan nilai r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item-item



pertanyaan yang terdapat pada variabel tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan table 4.10 hasil uji validitas *Tax Amnesty* menunjukkan bahwa variabel X1.1 dinyatakan valid karena r hitung dengan nilai 0,925 lebih besar dari r table dengan nilai 0.195. Sama halnya dengan variabel X1.2 dinyatakan valid karena r hitung dengan nilai 0.928 lebih besar dari r table dengan nilai 0.195. Oleh karena itu, variabel X1.1 dan variabel X1.2 yaitu item- item dari *Tax Amnesty* ini dapat digunakan sebagai data dalam penelitian.

**Table 3.3 Hasil Uji Validitas Sanksi Pajak**

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0.721	0.195	valid
X2.2	0.820	0.195	valid
X2.3	0.859	0.195	valid
X2.4	0.676	0.195	valid
X2.5	0.752	0.195	valid

*Sumber data diolah (lampiran)*

Seperti halnya dengan hasil uji validitas pada variabel *Tax Amnesty* (X1), item-item pertanyaan yang terdapat pada variabel Sanksi Pajak dapat dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r table. Dapat dilihat pada table 4.11 menunjukkan bahwa variabel X2.1 dinyatakan valid karena r hitung dengan nilai 0.721 lebih besar dari r table dengan nilai 0.195. Begitu pula dengan variabel X2 yang lain, variabel X2.2 dinyatakan valid karena r hitung dengan nilai 0.820 lebih besar dari r table dengan nilai 0.195. Variabel X2.3 dinyatakan valid karena r hitung dengan nilai 0.859 lebih besar dari r table dengan nilai 0.195. Variabel X2.4 dinyatakan valid karena r hitung dengan nilai 0.676 lebih besar dari r table dengan nilai 0.195, dan selanjutnya terakhir variabel X2.5 dinyatakan valid karena r hitung dengan nilai 0.752 lebih besar dari r table dengan nilai 0.195. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator/item – item dari variabel



Sanksi Pajak ini valid karena nilai  $r$  hitung keseluruhannya lebih besar dari pada  $r$  table sehingga dapat digunakan sebagai data dalam penelitian.

**Table 3.4 Hasil Uji Validitas Kesadaran Perpajakan**

Variabel	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
X3.1	0.869	0.195	valid
X3.2	0.861	0.195	valid
X3.3	0.860	0.195	valid

*Sumber data diolah (lampiran)*

Hasil uji validitas menunjukkan nilai  $r$  hitung yang dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel, jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka item-item pertanyaan yang terdapat pada variabel tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan table 4.12 hasil uji validitas *Tax Amnesty* menunjukkan bahwa variabel X3.1 dinyatakan valid karena  $r$  hitung dengan nilai 0,869 lebih besar dari  $r$  table dengan nilai 0.195. Variabel X3.2 dinyatakan valid karena  $r$  hitung dengan nilai 0.861 lebih besar dari  $r$  table dengan nilai 0.195. Kemudian yang terakhir variabel X3.3 dinyatakan valid karena  $r$  hitung dengan nilai 0.860 lebih besar dari  $r$  table dengan nilai 0.195. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator/item – item dari variabel Kesadaran Perpajakan ini valid karena nilai  $r$  hitung keseluruhannya lebih besar dari pada  $r$  table sehingga dapat digunakan sebagai data dalam penelitian.

**Table 3.5 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel	$r$ hitung	$r$ table	Keterangan
Y1	0.803	0.195	valid
Y2	0.852	0.195	valid
Y3	0.863	0.195	valid
Y4	0.796	0.195	valid

*Sumber data diolah (lampiran)*

Sepertinya halnya dengan hasil uji validitas pada variabel – variabel sebelumnya, item-item pertanyaan yang terdapat pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table. Dapat dilihat pada table 4.13 menunjukkan bahwa variabel Y1 dinyatakan valid karena  $r$  hitung dengan nilai 0.803 lebih besar dari  $r$  table dengan nilai 0.195. Demikian juga dengan variabel Y2 dinyatakan valid karena  $r$  hitung dengan nilai 0.852 lebih besar dari  $r$  table dengan nilai 0.195. Variabel Y3 dinyatakan valid karena  $r$  hitung dengan nilai 0.863 lebih besar dari  $r$  table dengan nilai 0.195. Kemudian yang terakhir variabel Y4 dinyatakan valid karena  $r$  hitung dengan nilai 0.796 lebih besar dari  $r$  table dengan nilai 0.195. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator/item – item dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak ini valid karena nilai  $r$  hitung keseluruhannya lebih besar dari pada  $r$  table sehingga dapat digunakan sebagai data dalam penelitian.

### *Uji Reliabilitas*

Ghozali (2012) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

**Table 3.6 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
1.	X1	0.835	0,6	Reliabel
2.	X2	0.822	0,6	Reliabel
3.	X3	0.829	0,6	Reliabel
4.	Y'	0.844	0,6	Reliabel

*Sumber data diolah (lampiran)*

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $\geq$  0.6. Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel penelitian tersebut lebih besar dari 0,6. Dimana untuk variabel X1 (*Tax Amnesty*) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.835, variabel X2 (Sanksi Pajak) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.822, variabel X3 (Kesadaran Perpajakan) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.829 dan yang terakhir variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.844. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel tersebut reliabel karena nilai *Cronbach Alpha*  $\geq$  0.6 maka kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.7. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil pengujian baik maka semua data yang dibutuhkan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi klasik yang ada, dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang signifikan dan representatif. Asumsi klasik yang diuji yaitu: Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel independent dan variabel dependent atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan P-Plot SPSS. Data dapat dikatakan terdistribusi normal, jika data menyebar

disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

## 2. Uji Multikolonieritas

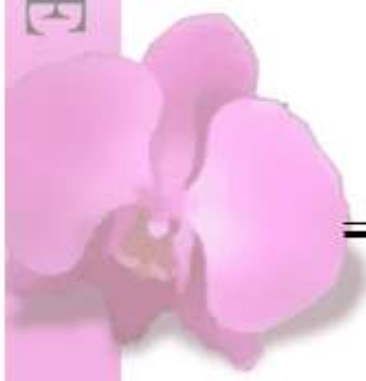
Uji Multikolinearitas bisa digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) atau pengaruh antara variabel independen tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Menurut Imam Ghozali (2005) ada tidaknya multikolinearitas juga dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance Value*  $\geq 0,10$  dan *Variance Inflation Factor (VIF)*  $\leq 10$ .

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Scatterplot pada SPSS.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model



regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi Ghozali (2005, p. 110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (D-W test). Deteksi adanya autokorelasi dilihat dari besarnya Durbin-Watson (D-W test), Ghozali (2005, p. 110)

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Angka (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka (D-W) diantara -2 s.d. +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka (D-W) dibawah +2 berarti ada autokorelasi

### 3.8. Metode Analisis Data

Menurut Taylor (1975, p. 75) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Adapun metode-metode yang digunakan dalam mengolah data adalah analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (uji  $R^2$ ), uji regresi stimultan (Uji F), dan uji regresi parsial (uji t)

#### 3.8.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Kemudian dihitung dan diolah dengan menggunakan program software Statistical Product and Service Solution (SPSS) untuk



menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X<sub>1</sub> = *Tax Amnesty*

X<sub>2</sub> = Sanksi Pajak

X<sub>3</sub> = Kesadaran Perpajakan

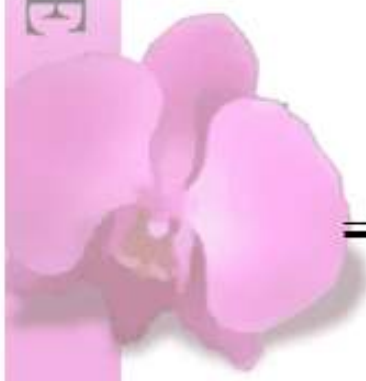
a = Konstanta (nilai Y' apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub> = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Standart error

### 3.8.2. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012, p. 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bernilai antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan bila  $R^2$  mendekati 1 maka variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.





### 3.8.3. *Pengujian Hipotesis*

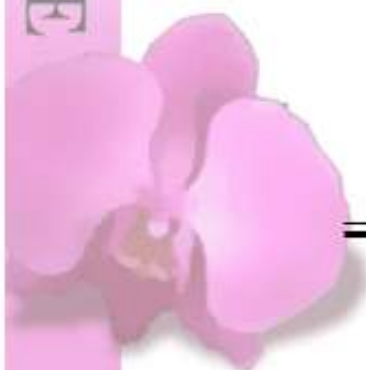
Dalam analisis regresi berganda beberapa variabel-variabel independen digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Menurut Ghozali (2006) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### *Uji Statistik F*

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gunjarati, 2001).

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau F hitung  $< F$  tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak bila dilakukan secara simultan.
- b. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau F hitung  $> F$  tabel berarti hipotesis terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bila dilakukan secara simultan.



### *Uji Statistik t*

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat Ghozali (2006) Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Dasar pengambilan keputusan:

- d. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $t$  hitung  $< t$  tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- e. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $t$  hitung  $> t$  tabel berarti hipotesa terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

